



JECE (Journal of Ethics and Character Education)

JECE, Volume 2, Number 2, November 2024

E ISSN: 2987-1077; P ISSN: 2987-2162, pp.53-60

<https://journal.yhmm.or.id/index.php/JECE>

Rara Marselina Jupon¹, Erliza Septia Nagara²

^{1,2}Sistem Informasi, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara

^{1,2}Jln. Wisma Rini No. 09 Pringsewu, Lampung

E-mail: rhahafiedz11@gmail.com¹, erlizaseptianagara.ita@gmail.com²

Article history	Abstract
Received: Oktober 2, 2024 Revised: Oktober 19, 2024 Accepted: November 4, 2024	The Reading Corner as a literacy tool for elementary school students aims to increase reading interest and literacy skills from an early age. This research was conducted as an effort to foster a reading culture in the school environment and form a generation that has good literacy skills. The Reading Corner provides a variety of interesting and age-appropriate books for children, including story books, encyclopedias and general knowledge books. In this outreach, teachers, students and parents are actively involved to support the creation of reading habits at home and at school. Through this reading corner, it is hoped that a young generation who is intelligent, critical and has a high curiosity can be formed. This Reading Corner is part of the national literacy program which supports better educational attainment, especially in terms of reading and writing skills.
Corresponding authors * rhahafiedz11@gmail.com	
Keywords: Keywords literacy; interest in reading; Reading Corner; Elementary School.	

PENDAHULUAN

Literasi memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di tingkat lanjut dan kehidupan mereka di masa depan. Literasi juga bisa dikatakan sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Minat baca di kalangan siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), masih banyak siswa di daerah tersebut yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap bahan bacaan yang memadai[1]. Berdasarkan beberapa penelitian, salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang inovatif dan efektif untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa sejak dini.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menghadirkan Pojok Baca di lingkungan sekolah, khususnya di ruang kelas. Keberadaan pojok baca diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang literasi-friendly serta

mendorong siswa untuk membaca secara mandiri. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai medium untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Melalui pojok baca, siswa diajak untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, yang dapat memperluas wawasan dan imajinasi mereka. Dengan demikian, pojok baca berpotensi menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca yang positif pada siswa SD.

Pelaksanaan program pojok baca memiliki peran strategis dalam membudayakan gemar membaca. Pojok baca merupakan sarana yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengakses berbagai buku bacaan, baik yang bersifat edukatif maupun hiburan[2]. Dengan tersedianya pojok baca, siswa SD Negeri 1 Bumi Ayu akan lebih terdorong untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Tidak hanya itu, pojok baca juga diharapkan mampu menjadi media interaktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi.

LANDASAN TEORI

Pojok Baca

Pojok baca adalah ruang atau sudut khusus yang disediakan untuk membaca, biasanya berada di dalam kelas, perpustakaan, atau area lain di sekolah.[3] Pojok baca dirancang agar menarik dan nyaman untuk siswa, sehingga mereka termotivasi untuk membaca dengan sukarela. Pojok baca sering kali dilengkapi dengan koleksi buku, majalah, komik, atau media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan tingkat usia siswa. Pojok baca memiliki tujuan utama untuk meningkatkan budaya literasi siswa sejak usia dini. Secara lebih rinci, tujuan pojok baca meliputi: menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa, memberikan akses mudah ke bahan bacaan yang bermanfaat dan menarik, membantu siswa memahami konsep literasi melalui pengalaman membaca yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi.

Pojok baca memiliki berbagai fungsi dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a. Sebagai sarana literasi: Pojok baca menyediakan buku dan materi bacaan untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi.
- b. Sebagai ruang eksplorasi: Siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan baru melalui bahan bacaan yang tersedia.
- c. Sebagai tempat relaksasi: Suasana santai dan nyaman di pojok baca dapat membantu siswa menikmati waktu membaca tanpa tekanan.
- d. Sebagai pendukung kreativitas: Bacaan di pojok baca dapat memicu ide-ide kreatif dan imajinasi siswa.

Agar pojok baca dapat berfungsi optimal, ada beberapa ciri yang perlu diperhatikan:

1. Lokasi strategis: Letaknya mudah diakses oleh siswa.
2. Koleksi bacaan bervariasi: Buku, komik, atau majalah dengan topik menarik sesuai usia siswa.
3. Desain menarik: Menggunakan dekorasi yang menarik, seperti warna cerah, gambar, atau poster yang menginspirasi.
4. Kenyamanan terjamin: Ada karpet, bantal, atau kursi kecil agar siswa merasa nyaman.
5. Adanya panduan guru: Guru mendampingi dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca secara optimal.[4]

Untuk memaksimalkan penggunaan pojok baca, berbagai kegiatan menarik dapat dilakukan, seperti:

- a. Membaca bersama dalam kelompok kecil.
- b. Diskusi atau resensi buku sederhana.
- c. Membuat karya tulis atau gambar berdasarkan cerita yang dibaca.
- d. Lomba membaca cepat atau kuis terkait bacaan.

Dengan pengelolaan yang baik, pojok baca dapat menjadi bagian penting dari pembelajaran di sekolah dasar, menciptakan siswa yang lebih literat dan siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Literasi Siswa

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks tertulis [5]. Literasi juga mencakup kemampuan kritis untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi landasan bagi perkembangan kognitif siswa dan merupakan kunci untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Program pojok baca berperan dalam menciptakan akses lebih luas terhadap bahan bacaan, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan pengembangan literasi mereka.

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menerapkan informasi dalam berbagai konteks kehidupan [6]. Literasi digital, misalnya, telah menjadi aspek penting di era modern, di mana individu dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan teknologi secara efektif. Selain itu, literasi juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, karena masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi cenderung lebih inovatif, produktif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global.

Kemampuan literasi sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan diri seseorang dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa alasan mengapa literasi penting:

- a. Meningkatkan kemampuan belajar: Literasi membantu seseorang memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Literasi memungkinkan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cermat.
- c. Meningkatkan kualitas hidup: Dengan literasi yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan pribadi.
- d. Mendorong partisipasi sosial: Literasi membantu individu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dan memahami hak serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Di Indonesia, literasi masih menjadi tantangan besar karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Minimnya akses terhadap bahan bacaan: Banyak daerah yang kekurangan perpustakaan atau bahan bacaan yang berkualitas.
- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi: Baik di lingkungan sekolah maupun rumah.
- c. Rendahnya minat baca: Banyak siswa yang belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan.
- d. Pengaruh media digital: Siswa lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai untuk hiburan daripada membaca. [7]

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi, khususnya di kalangan siswa:

- a. Menciptakan lingkungan literasi yang mendukung: Menyediakan bahan bacaan yang menarik dan ruang untuk membaca.
- b. Melibatkan keluarga: Orang tua perlu berperan aktif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah.
- c. Menyelenggarakan kegiatan literasi: Seperti lomba membaca, diskusi buku, atau kampanye gemar membaca.
- d. Pemanfaatan teknologi: Menggunakan aplikasi edukasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Minat Baca

Minat baca adalah keinginan, ketertarikan, atau kecenderungan seseorang untuk membaca secara sukarela dan konsisten. Minat baca mencakup motivasi internal yang mendorong individu untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Minat baca sangat penting karena menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan membaca yang dapat berdampak pada pengembangan diri seseorang.

Beberapa alasan pentingnya minat baca antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan literasi: Membaca secara rutin membantu meningkatkan kemampuan memahami informasi tertulis.
- b. Memperluas wawasan: Buku dan bahan bacaan lainnya membuka akses ke berbagai informasi, ide, dan perspektif baru.
- c. Mengasah keterampilan berpikir kritis: Membaca melatih individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan.
- d. Mendukung keberhasilan akademik: Siswa yang memiliki minat baca cenderung lebih unggul dalam pelajaran.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri: Pengetahuan yang diperoleh dari membaca meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

- a. Faktor internal:
 1. Motivasi diri: Dorongan individu untuk membaca.
 2. Keinginan belajar: Ketertarikan untuk memperoleh pengetahuan baru.
 3. Gaya belajar: Preferensi individu terhadap cara belajar, termasuk membaca.
- b. Faktor eksternal:
 1. Ketersediaan bahan bacaan: Akses terhadap buku dan media yang menarik.
 2. Lingkungan: Dukungan dari keluarga, teman, dan guru.
 3. Teknologi: Pengaruh gadget dan media digital yang dapat menggantikan waktu untuk membaca.

Di Indonesia, minat baca masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data UNESCO, indeks membaca masyarakat Indonesia relatif rendah, dengan rata-rata jumlah buku yang dibaca per tahun masih jauh di bawah standar internasional. Faktor-faktor seperti kurangnya akses buku, rendahnya kesadaran literasi, dan dominasi teknologi digital menjadi tantangan utama. [8] Untuk meningkatkan minat baca, perlu dilakukan berbagai langkah strategis, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. a) Di Keluarga: Orang tua menjadi role model dalam

membaca, membuat waktu khusus untuk membaca bersama anak, memberikan hadiah berupa buku untuk anak; b) Di Sekolah: menyediakan pojok baca atau perpustakaan yang menarik, membiasakan kegiatan literasi harian, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, mengadakan lomba membaca atau diskusi buku; c) Di Masyarakat: membuka taman baca atau perpustakaan keliling, mengadakan kampanye literasi, seperti Hari Membaca Nasional, melibatkan media sosial untuk mempromosikan kebiasaan membaca.

Menumbuhkan minat baca pada siswa SD memerlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. pendekatan tersebut, diantaranya: a) Gunakan buku bergambar; b) Berikan kebebasan memilih buku yang siswa minati; c) Buat cerita interaktif; d) Adakan kegiatan literasi (membaca bersama, resensi buku sederhana, atau menulis cerita pendek berdasarkan bacaan).[9] Minat baca yang tinggi adalah salah satu kunci untuk membangun generasi yang literat, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar

Merupakan sudut atau ruang khusus yang disiapkan di kelas atau sekolah dengan koleksi bahan bacaan yang menarik dan edukatif, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan literasi siswa. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan berpikir kritis, dapat didukung secara efektif melalui pojok baca karena memberikan akses langsung dan menyenangkan kepada siswa terhadap berbagai bacaan.[10] Tujuan pojok baca di Sekolah Dasar adalah: a). Menanamkan kebiasaan membaca sejak dini; b). Meningkatkan minat baca; c). Meningkatkan keterampilan literasi; d). Memperluas wawasan siswa; d). Menciptakan budaya literasi di sekolah: Menjadikan membaca sebagai bagian penting dari aktivitas sehari-hari.

Keberadaan pojok baca memberikan manfaat besar dalam mendukung pengembangan literasi siswa SD, antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan membaca: Membaca di pojok baca membantu siswa melatih kecepatan dan pemahaman membaca.
- b. Mendorong kreativitas: Membaca cerita atau buku bergambar memacu imajinasi siswa.
- c. Membangun rasa percaya diri: Membaca secara mandiri meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mengungkapkan ide.
- d. Memperkaya kosakata: Membaca berbagai bahan membantu siswa mengenal kata-kata baru.
- e. Menjadi sumber pembelajaran tambahan: Buku-buku di pojok baca dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Pojok baca yang efektif memiliki beberapa ciri berikut:

- a. Desain menarik: Menggunakan warna cerah, poster, dan dekorasi yang ramah anak.
- b. Akses mudah: Terletak di lokasi strategis dan mudah dijangkau siswa.
- c. Koleksi bervariasi: Terdiri dari buku cerita, majalah anak, komik edukatif, dan buku nonfiksi sederhana.
- d. Ramah anak: Memiliki tempat duduk yang nyaman, seperti karpet atau bantal.
- e. Dikelola dengan baik: Buku diatur rapi, dan koleksi diperbarui secara berkala.

Untuk meningkatkan manfaat pojok baca, berbagai kegiatan literasi dapat dilakukan, seperti:

- a. Membaca mandiri: Siswa membaca buku sesuai pilihan mereka.
- b. Membaca bersama: Guru membimbing siswa membaca buku tertentu secara bersama-sama.
- c. Diskusi buku: Siswa berdiskusi tentang isi buku yang telah dibaca.
- d. Storytelling: Guru atau siswa bercerita berdasarkan buku yang dibaca.
- e. Proyek literasi: Siswa membuat karya seperti resensi sederhana atau gambar berdasarkan bacaan mereka.

Beberapa langkah penting dalam membangun pojok baca di sekolah dasar meliputi:

- a. Menentukan lokasi: Pilih sudut kelas atau ruangan khusus yang nyaman.
- b. Menyediakan koleksi bacaan: Pastikan bahan bacaan beragam dan sesuai dengan usia siswa.
- c. Mengatur ruang: Gunakan rak kecil, karpet, dan dekorasi menarik untuk menciptakan suasana nyaman.
- d. Melibatkan siswa: Biarkan siswa membantu dalam mendesain dan merawat pojok baca.
- e. Mengadakan kegiatan literasi rutin: Jadwalkan waktu khusus untuk membaca di pojok baca.

Pojok baca memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung literasi siswa, seperti:

- a. Peningkatan minat baca: Siswa lebih sering membaca secara sukarela.
- b. Kemampuan literasi yang lebih baik: Siswa lebih terampil dalam membaca, menulis, dan memahami.
- c. Pembentukan budaya literasi: Membaca menjadi bagian dari rutinitas siswa di sekolah.
- d. Daya pikir kritis: Membaca buku yang bervariasi melatih siswa berpikir analitis.[11]

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pojok baca di sekolah ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan literasi siswa melalui wawancara dengan guru, yang bertujuan untuk mengetahui minat baca serta jenis bacaan yang relevan bagi siswa. Setelah kebutuhan literasi diketahui, dilakukan pengadaan buku yang bervariasi dan sesuai dengan usia serta minat siswa. Buku-buku tersebut diletakkan di pojok baca yang telah disiapkan di ruang kelas.

Pojok baca dilaksanakan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa. Siswa dilibatkan secara interaktif untuk memperkenalkan mereka pada pojok baca serta mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca. pojok baca langsung diimplementasikan dengan mengadakan sesi membaca bersama selama 30 menit. Siswa secara aktif memilih buku yang mereka sukai, dan guru mendampingi mereka dalam proses tersebut. Keaktifan siswa dalam memilih bacaan serta diskusi singkat setelah membaca menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik dan senang dengan adanya pojok baca di kelas.

PEMBAHASAN

Pojok baca di Sekolah Dasar adalah salah satu cara efektif untuk menanamkan budaya literasi sejak dini. Dengan pengelolaan yang baik dan kegiatan yang menarik, pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, pojok baca dapat

menjadi pusat aktivitas literasi yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Keberadaan pojok baca tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk generasi yang literat, kritis, dan siap menghadapi masa depan.

Pojok baca sebagai sarana literasi siswa Sekolah Dasar adalah langkah strategis untuk menanamkan kebiasaan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi sejak dini. Dengan desain yang menarik, koleksi bacaan yang bervariasi, dan kegiatan pendukung yang kreatif, pojok baca dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dukungan dari guru, siswa, dan orang tua diperlukan untuk memastikan pojok baca berfungsi optimal, sehingga menciptakan generasi yang literat, kreatif, dan cerdas.

Program pojok baca memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap minat baca siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam membaca. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak terlalu berminat membaca mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku-buku yang tersedia di pojok baca. Siswa juga lebih sering berdiskusi tentang buku yang mereka baca, baik dengan guru maupun sesama teman.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sesi membaca di pojok baca menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif untuk belajar. Beberapa siswa yang dulunya kesulitan fokus dalam kegiatan membaca, sekarang lebih termotivasi dengan adanya pilihan bacaan yang lebih bervariasi. Selain itu, siswa yang sudah memiliki minat baca sebelumnya menjadi semakin aktif dalam memanfaatkan pojok baca, bahkan meminjam buku untuk dibaca di luar sesi kelas.

Program pojok baca telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Dengan menyediakan buku yang bervariasi dan menarik bagi siswa, pojok baca berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

SIMPULAN

Program pojok baca yang diimplementasikan di sekolah telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Melalui identifikasi kebutuhan literasi, pengadaan buku yang sesuai, serta pendampingan guru dalam pelaksanaan pojok baca, program ini menunjukkan hasil yang positif dalam memupuk kebiasaan membaca di kalangan siswa. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam memilih buku serta berdiskusi mengenai bacaan mereka menjadi indikator keberhasilan program ini. Peran aktif guru sebagai pendamping dan motivator serta dukungan penuh dari sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pojok baca. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah buku dan waktu yang terbatas untuk membaca yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Meskipun demikian, program ini telah memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Data literasi siswa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud. vol. 4, no. 2, pp. 1–189, 2019, doi:10.31002/rep.v4i2.1952.
- Santrock, J. W. (2011). Child Development: An Introduction. Balikpapan: McGraw-Hill Education.

- Kurniawan, A. (2017). "Penerapan Pojok Baca Sebagai Media Literasi di Kelas." *Jurnal Literasi Anak*, 3(1), 23-35.
- Wahyuni, N. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Melalui Pojok Baca." *Jurnal Pendidikan Literasi Anak*, 7(2), 56-64.
- UNESCO. (2006). Laporan Pemantauan Global Pendidikan untuk Semua: Literasi untuk Kehidupan. Paris: UNESCO.
- Smith, A. B. (2010). Perkembangan literasi anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education*, 35(2), 105-116. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sulistiyo, U., & Kartika, D. (2020). *Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- UNESCO. (2006). *Education for All: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.
- Ismail, M. (2018). *Strategi Peningkatan Minat Baca di Kalangan Siswa*. Bandung: Alfabeta
- Hikmah, S. (2020). "Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-156.
- Wahyuni, N. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Melalui Pojok Baca." *Jurnal Pendidikan Literasi Anak*, 7(2), 56-64.